

ORIGINAL ARTICLE

Pelatihan Dokter Kecil Bagi Siswa Sekolah Dasar

Anas Tamsuri^{1*} | Christianto Nugroho² | Zauhani Kusnul H²

¹ Department of Health Administration, Stikes Pamenang,

² Department of Nursing, Stikes Pamenang,

*Corresponding Author: anastamsuri@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (4 January, 2024)

Revised (7 February, 2024)

Accepted (15 February, 2024)

Keywords

Pelatihan, Dokter Kecil, Siswa

ABSTRACT

Penyeleggaraan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh semua sekolah di Indonesia. Salah satu upaya pengembangan UKS dilakukan melalui pelatihan dokter kecil. Tujuan penyelenggaraan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menghasilkan kader kesehatan sebagai kelompok sebaya yang akan memfasilitasi pelaksanaan UKS di sekolah. Kegiatan diselenggarakan dalam bentuk pelatihan selama dua hari di bulan September 2023. Materi disampaikan berupa konsep/ teoritis dan bentuk ketrampilan berupa simulasi yang diikuti dan dipraktikkan oleh peserta pelatihan. Evaluasi proses menunjukkan peserta kegiatan sangat antusias.

Journal of Community Engagement in Health and Nursing is a peer-reviewed journal published by High School of Health Science Hang Tuah Surabaya, (STIKES Hang Tuah Surabaya).

Website: <https://journal.stikeshangtuah-sby.ac.id/index.php/JCEHN/>

E-mail: journal@stikeshangtuah-sby.ac.id

This journal is licensed under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Pendahuluan

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama 4 Menteri nomor 6/X/PB/2014, Nomor 73 Tahun 2014, Nomor 41 Tahun 2014, dan Nomor 81 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Kebijakan Pembinaan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), maka setiap sekolah wajib menjalankan program UKS yang meliputi program pendidikan, program pelayanan dan program pembinaan lingkungan sehat. Sekolah Dasar Negeri 1 Krecek Kecamatan Badas merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki cukup banyak siswa sekolah dan dikenai kewajiban untuk menjalankan program UKS. Pun demikian dalam penyelenggaraannya didapatkan kondisi bahwa: (1) guru pembina UKS sebanyak 1 orang yang merupakan guru untuk mata pelajaran umum, guru tersebut telah mendapatkan beberapa kali pemaparan tentang program UKS dari Puskesmas dan dari dinas kesehatan, namun merasa belum memiliki kemampuan yang komprehensif terkait teknis pelaksanaan UKS. Dalam kegiatan UKS peran guru lebih untuk memfasilitasi pelaksanaan skrining kesehatan di sekolah oleh petugas kesehatan dari Puskesmas. (2) Kondisi siswa secara umum memiliki derajat kesehatan yang baik dibuktikan dengan tingkat kehadiran ke sekolah yang cukup tinggi dan jarang terdapat siswa yang sakit, pun demikian hasil pemantauan menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki kuku tangan yang kotor dan kebersihan telinga yang kurang baik. Beberapa anak menderita caries gigi. (3) sekolah belum memiliki kader kesehatan. Kader kesehatan ini adalah kelompok siswa kelas tinggi (kelas 4-6) yang telah dilatih dan mendapatkan pembekalan secara khusus sehingga mereka nantinya dapat membantu siswa lain untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, membantu petugas kesehatan melakukan skrining (pemeriksaan kesehatan), dan juga menjadi penolong temannya ketika ada yang sakit atau mengalami masalah kesehatan. (4) kondisi kesehatan lingkungan sudah cukup baik, di sekolah terdapat wastafel dan kamar mandi, walaupun didapatkan kondisi kamar mandi relatif gelap, Kondisi halaman sekolah tidak terlalu luas sehingga tidak memungkinkan untuk dibuatkan taman tanaman obat. Kondisi halaman sekolah kadang berdebu ketika musim kering, Kantin sekolah secara khusus tidak ada, namun terdapat pedagang yang menjajakan

makanan di depan dan samping sekolah, Belum dilakukan pengecekan terhadap status kesehatan dari makanan yang diujakan oleh pedagang di sekitar sekolah.

Salah satu prioritas utama yang perlu diperhatikan dari situasi diatas adalah pentingnya pembentukan kader kesehatan sekolah dari kalangan siswa SD. Hal ini didasarkan pada analisis: (1) banyaknya peserta didik (siswa SD) dibandingkan dengan guru UKS yang tersedia, dan karenanya dalam kepentingan pemeriksaan/ skrining dan pemantauan kesehatan bagi siswa diperlukan adanya bantuan dari siswa terlatih (2) Perlunya penguatan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam bidang kesehatan akan mendorong terciptanya iklim yang kondusif karena adanya siswa yang dapat memberikan nasehat dan atau memberikan pertolongan sederhana bagi temannya yang mengalami masalah kesehatan (*peer helper*). Di sisi lain, karena terbatasnya guru UKS di sekolah dan pembinaan untuk guru diperlukan pengelolaan khusus di tingkat wilayah, maka kegiatan ini akan menjadi prioritas bagi program pengabdian tingkat wilayah.

Strategi yang dapat dikembangkan untuk pembentukan kader kesehatan sekolah adalah dengan rekrutmen dan pelatihan khusus tentang kader kesehatan sekolah, yang umumnya disebut sebagai pelatihan dokter kecil atau disebut juga dengan istilah tiwisada (*bhakti wiyata husada*).

Luaran dari pelatihan dokter kecil ini adalah terbentuk satu kelompok siswa kelas 5 SD sejumlah 20 siswa yang menjadi kader kesehatan yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan dasar untuk memberikan pelayanan kesehatan sebagai upaya untuk mendukung pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan calon kader kesehatan sekolah (dokter kecil) dalam memberikan pelayanan bagi teman-temannya di sekolah.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dokter kecil diselenggarakan pada tanggal 1-2 September 2023. Lokasi pelatihan di SDN Krecek 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Jumlah peserta sebanyak 25 siswa dari kelompok laki-laki dan perempuan.

Metode pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan (*training*) singkat selama 2 hari yang meliputi penyampaian materi secara teori dan juga praktik penatalaksanaan kegawatdaruratan dasar. Materi yang diberikan meliputi pertolongan korban pingsan (saat upacara), evakuasi/ pemindahan korban, pertolongan pertama pada luka kecil/ sederhana, serta penanganan pada korban yang menderita / diduga menderita patah tulang dan terkilir (*diskolasi*). Evaluasi keberhasilan pelaksanaan diukur dalam bentuk kemampuan praktik peserta untuk melakukan ketrampilan yang telah diajarkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan pelatihan dokter kecil yang diselenggarakan selama tanggal 1-2 September 2023 dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Jumlah peserta kegiatan adalah 25 siswa dengan rincian terdiri atas 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. (2) materi kegiatan yang diberikan bagi siswa antara lain konsep kesehatan sekolah, pemeriksaan tinggi badan dan berat badan, pertolongan pertama pada luka, teknik bebat dan rawat luka sederhana, pertolongan pertama korban pingsan, serta transportasi dan evaluasi korban, (3) Penyampaian materi dilakukan dengan terlebih dahulu menyampaikan konsep secara sederhana, lalu dilanjutkan dengan sesi simulasi oleh pelatih, dan di bagian akhir dilanjutkan dengan simulasi oleh peserta pelatihan (4) Peserta memiliki antusiasme yang cukup tinggi untuk mengikut kegiatan pelatihan dan dapat mempraktikkan materi yang diajarkan dengan baik.



Gambar 1. Suasana persiapan praktik

Pada saat persiapan praktik seluruh peserta diberikan pengarahan secara bersama-sama. Pada kesempatan tersebut dibuat *minigames* untuk menyemangati peserta (*energizer*), penyampaian materi umum dan dilakukan pembentukan kelompok.



Gambar 2. Simulasi pemindahan korban dengan tiga penolong

Simulasi yang diajarkan pada peserta pada stase pertama meliputi simulasi pertolongan korban pingsan, simulasi evakuasi dan pemindahan korban dengan cara dipapah, pemindahan korban dengan dua penolong dan pemindahan korban dengan tiga penolong, serta pemindahan korban menggunakan tandu (empat penolong).



Gambar 3. Simulasi penggunaan bebat untuk perlukaan

Ketrampilan yang diajarkan pada stase dua meliputi simulasi pengukuran tinggi badan dan berat badan (termasuk pencatatannya), simulasi pertolongan pertama pada luka, dan simulasi pembalutan luka dan bebat.

Hasil evaluasi didapatkan bahwa secara proses peserta pelatihan sangat antusias untuk mengikuti seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Peserta menyatakan sangat senang dengan kegiatan ini. Secara obyektif juga peserta berlatih secara bergantian untuk melakukan berbagai ketrampilan yang diajarkan oleh tim pelatih. Hasil dari evaluasi terhadap ketrampilan yang disimulasikan oleh peserta, secara umum semuanya berhasil melakukan simulasi dengan baik.

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang berperan untuk melanjutkan pembangunan nasional. Kelompok anak sekolah dengan jumlah yang relatif besar perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan sejak dini dalam bidang kesehatan. Kelompok anak usia sekolah merupakan sasaran strategis dalam pembinaan kesehatan, karena anak merupakan kelompok yang mudah dimotivasi dan perilaku baik yang ditanamkan sejak dini akan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni, 2013). Pembinaan kesehatan anak usia sekolah diselenggarakan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penyelenggaraan program UKS menggunakan pendekatan partisipasi dari seluruh peserta didik sebagai perilaku sehat (Wahyuni, 2013). Salah satu program UKS ialah pelatihan dokter kecil (Budiharjo, 2015)

Pelatihan dokter kecil merupakan salah satu program kegiatan yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menghasilkan kader kesehatan sekolah pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyyah. Pelatihan dokter kecil diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta aktif siswa sebagai warga sekolah untuk menjadi kelompok teman sebaya (*peer group*) untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memelihara dan meningkatkan kesehatan bagi diri sendiri, teman dan keluarga (Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2011). Tujuan penyelenggaraan pelatihan yang diselenggarakan juga sesuai / relevan dengan apa yang telah dicanangkan kementerian kesehatan RI yaitu untuk meningkatkan partisipasi peserta didik (siswa SD) dalam program UKS (Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2011).

Materi yang diajarkan dalam pelatihan ini meliputi pengukuran tinggi badan dan berat badan, yang merupakan materi yang berhubungan dengan gizi dan pemantauan

pertumbuhan peserta didik melalui KMS-AS (Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2011). Materi lain adalah tentang penanganan luka, penanganan korban pingsan, serta evakuasi dan transportasi yang merupakan bentuk pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) dan merupakan bagian dari kurikulum / materi yang disarankan dalam program pelatihan dokter kecil (Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2011).

Pada awal pelatihan, tim melakukan kegiatan dinamika kelompok dalam bentuk *mini games* dan *energizer*. Kegiatan ini ditujukan untuk mencairkan suasana dan memberikan kesiapan psikologis bagi peserta pelatihan dan membuat mereka secara fisik dan mental siap untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan ini termasuk dalam bagian strategi pencairan suasana (Dirjen Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kemenkes RI, 2011). Dengan adanya *mini games* membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan mengurangi *barier* psikologis antara peserta dengan pelatih. *Mini games* dapat d mencairkan kondisi siswa yang awalnya bosan ataupun menegangkan menjadi menyenangkan. Siswa dapat bermain sambil belajar. Tanpa mengesampingkan materi-materi inti baik dari buku literatur maupun yang lainnya (Maisarah, 2019). Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan kreatif, dinamis dan dialogis. Dengan Suasana pendidikan yang menyenangkan, maka siswa aka terdorong untuk bisa lebih kreatif dan dinamis. Siswa juga akan semakin berani untuk mengemukakan ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis (Sunarto, 2012).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antusiasme peserta pelatihan sangat baik dan peserta pelatihan mampu mempraktikkan ketrampilan yang diajarkan dengan cukup baik. Hal ini sesuai sebagaimana pelatihan Dokter Kecil yang dilakukan oleh Yaslina, Sari dan Yaswinda (2019) dimana pada kegiatan tersebut, siswa peserta pelatihan menjadi antusias dan mengikuti dengan baik seluruh kegiatan (Yaslina, Sari dan Yaswinda, 2019). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dari peserta pelatihan dokter kecil tentang UKS dan tentang PHBS. Hasil penyelenggaraan dari pengabdian masyarakat ini sedikit agak berbeda dengan hasil penyelenggaraan program pengabdian dari Rahmawati dan Dewi (2017) dimana terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap peserta dengan pelaksanaan program kecil, namun tidak ada hubungan antara pelaksanaan program dokter kecil dengan praktik hygiene perseorangan (Rahmawati & Dewi, 2017). Hasil pengabdian masyarakat dari dua kelompok yang berbeda yang terkait pelatihan pencatatan riwayat kesehatan bagi dokter kecil dengan metode pre dan post test juga didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada peserta pelatihan dokter kecil (Rahmatiq, Chamy, dkk, 2022; Masturoh, Maulana, Lena, 2018).

Simpulan

Pelatihan dokter kecil yang diselenggarakan SDN Krecek 1 Kecamatan Badas Kabupaten Kediri diikuti oleh peserta dengan antusiasme yang tinggi. Peserta pelatihan mampu memiliki ketrampilan yang diajarkan dengan baik, namun pada kegiatan ini tidak disertai dengan pengukuran pengetahuan dan sikap. Kedepan disarankan agar kegiatan pelatihan dokter kecil dapat diikuti dengan test aspek pengetahuan dan sikap sehingga hasil evaluasi dapat menjadi lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada: 1) Kepala Puskesmas dan pengelola program UKS Puskesmas Badas sebagai mitra penyelenggaraan kegiatan, 2) Kepala SDN 1 Krecek Kecamatan Badas yang memfasilitasi tempat dan peserta, dan 3) Ketua Stikes Pamenang, yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan dukungan pendanaan kegiatan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aliviameita, Andika., Purwanti. 2019. Pelatihan Dokter Kecil sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 4 No. 1 2019. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jpm>
- Budiharjo N. 2015. Pelatihan Dokter Kecil Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Di SDN 2 Labuapi. *Ganec Swara*, 9(2): 128-132.
- Kemenkes RI (2011) Pedoman Pelatihan Dokter Kecil, Jakarta
- Kemenkes RI (2011), Pedoman Gizi Seimbang, Jakarta
- Maisah, Siti (219) Implementasi Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Arab. *El-Ibtikar* Vol 8 No 1 Juni 2019, 93-118
- Masturoh, Imas; Maulana, Heri Djamiatul; Lena, Dewi (2018) Peningkatan Pengetahuan Dokter Kecil Melalui Sosialisasi Tentang Pencatatan Kesehatan Pribadi Anak Usia Sekolah, Prosiding Seminar Nasional & Diseminasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset, 10 April 2018 Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya
- Rahmatiq, Chamy; Abdillah, Nurul; Dewi, Alfita; Kosasih, Dika (2022) Implementasi Peningkatan Pengetahuan Dokter Kecil Tentang Pencatatan Kesehatan Personal Pada Masa Covid-19 Di Sd 19 Air Tawar Utara, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, Vol. 2 No. 1, 2022, <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol2.Iss1.1164>
- Rahmawati , Putri; Dewi, Ervi Rachma (2017) Hubungan Program Dokter Kecil Dengan Pengetahuan Sikap Dan Praktik Higiene Perseorangan Di SDN Margorejo 02 Pati, *Jurnal keperawatan dan kesehatan masyarakat cendekia utama*, Vol 6, No 1, 2017.
- Sunarto (2012) Ice Breaker Untuk Pembelajaran Aktif. *Cakrawala Media* ,Surakarta. Hal. 2-11
- Wahyuni, Ni Putu Dewi Sri (2013). Program Dokter Kecil Sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar. prosiding Seminar Nasional MIPA Undiksha 2013, Denpasar